

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kasus ini telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 April 2026 – 02 Mei 2026 dan 03 Mei 2026 – 05 Mei 2026 pada dua pasien dengan diagnosis medis gagal jantung kongestif yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif. Intervensi keperawatan yang diberikan berupa pengaturan posisi *semi-Fowler* yang dilakukan selama tiga hari di ruang ICVCU RSUD Wates. Setelah dilakukan intervensi selama tiga hari, kedua pasien menunjukkan penurunan tingkat sesak napas, perbaikan frekuensi napas, dan peningkatan saturasi oksigen. Namun perbaikan kondisi pasien tidak hanya dipengaruhi oleh posisi *semi-Fowler*, melainkan juga didukung oleh intervensi lain seperti pemberian terapi oksigen menggunakan nasal kanul 3 L/menit serta terapi medis yang diberikan selama perawatan. Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Asuhan keperawatan pada kedua pasien gagal jantung kongestif dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif telah dilaksanakan melalui pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan di ruang ICVCU RSUD Wates.
2. Respons kedua pasien terhadap penerapan posisi *semi-Fowler* menunjukkan hasil yang positif. Kedua pasien mengalami penurunan keluhan sesak napas berdasarkan *Modified Borg Scale (mBorg)*, penurunan frekuensi napas menuju rentang normal, serta peningkatan saturasi oksigen setelah

dilakukan intervensi selama tiga hari. Hal ini dibuktikan dengan penurunan keluhan sesak napas berdasarkan *Modified Borg Scale* (mBorg), dimana pada Tn. P menurun dari skor 3 menjadi 0 dan pada Tn. R dari skor 3 menjadi 0, penurunan frekuensi napas dari kondisi *takipnea* menuju rentang normal yaitu pada Tn. P dari 24x/menit menjadi 19x/menit dan pada Tn. R dari 23x/menit menjadi 18x/menit, serta peningkatan saturasi oksigen dimana pada Tn. P meningkat dari 94% menjadi 98% dan pada Tn. R dari 95% menjadi 99%.

3. Faktor pendukung keberhasilan penerapan posisi *semi-Fowler* pada kedua pasien antara lain adanya kerja sama pasien dalam mempertahankan posisi selama intervensi, kondisi pasien yang kooperatif, serta dukungan terapi oksigen dan terapi medis yang membantu memperbaiki kondisi pernapasan. Selain itu pada Tn. P tidak ditemukan kelainan paru tambahan sehingga respons terhadap intervensi cenderung lebih baik. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu adanya perbedaan kompleksitas kondisi klinis pada kedua pasien, serta kondisi hemodinamik yang dapat berubah sewaktu-waktu, sehingga memengaruhi respons terhadap intervensi yang diberikan.

B. Saran

1. Mahasiswa keperawatan

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian secara komprehensif pada pasien gagal jantung kongestif,

khususnya terkait identifikasi faktor penyebab dan faktor yang memperberat terjadinya sesak napas. Selain itu mahasiswa diharapkan lebih teliti dalam melakukan observasi dan evaluasi terhadap respons pasien setelah diberikan intervensi posisi *semi-Fowler* melalui pemantauan frekuensi napas, saturasi oksigen, dan tingkat sesak napas pasien.

2. Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Institusi diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran klinik mahasiswa melalui pengaturan jadwal akademik yang lebih efektif sehingga mahasiswa memiliki kesempatan yang optimal dalam melakukan pengkajian, implementasi tindakan, dan evaluasi asuhan keperawatan di lahan praktik. Institusi juga diharapkan dapat mempertimbangkan penempatan lokasi praktik atau studi kasus di ruang perawatan dengan jumlah pasien gagal jantung kongestif yang lebih banyak agar proses pengamatan, penerapan intervensi, dan evaluasi tindakan keperawatan dapat dilakukan secara lebih optimal.

3. Perawat di Ruang ICVCU RSUD Wates

Perawat diharapkan dapat menerapkan posisi *semi-Fowler* sebagai salah satu tindakan keperawatan mandiri untuk membantu mengurangi keluhan sesak napas pada pasien gagal jantung kongestif. Perawat juga diharapkan lebih proaktif dalam membantu mengatur posisi pasien ketika tampak mengalami sesak napas guna meningkatkan kenyamanan dan membantu memperbaiki pola napas pasien.

4. Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat menerapkan posisi *semi-Fowler* secara mandiri saat pasien mengalami sesak napas dengan meninggikan kepala tempat tidur sekitar 30°–45°. Selain itu pasien dan keluarga diharapkan mematuhi anjuran tenaga kesehatan terkait pengobatan, aktivitas, dan kontrol rutin untuk membantu mencegah perburukan kondisi.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengamatan dalam waktu yang lebih panjang sehingga perkembangan kondisi pasien dan efektivitas penerapan posisi *semi-Fowler* dapat diamati secara lebih optimal. Selain itu pengkajian terkait faktor yang memengaruhi munculnya sesak napas pada pasien gagal jantung kongestif juga diharapkan dapat dilakukan lebih mendalam agar hasil studi kasus menjadi lebih komprehensif.